

MULTIPLE DRAFTS THEORY

Rudy C Tarumingkeng



Rudy C Tarumingkeng: *Multiple Drafts Theory* (Daniel Dennett)

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih (1978-1988)

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar IPB-University (2005-2006)

Ketua Senat Akademik IBM-ASMI

© RUDYCT e-PRESS

ruduct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

23 May 2025

Multiple Drafts Theory (Daniel Dennett)

Pendahuluan

Pada akhir abad ke-20, perdebatan tentang bagaimana kesadaran (“consciousness”) muncul dan terstruktur di otak manusia semakin intensif. Banyak model klasik—seperti **Cartesian Theater**—menggambarkan kesadaran sebagai “panggung” di mana semua fenomena sensorik dan kognitif “ditayangkan” di satu tempat terpusat. Daniel Dennett menentang gagasan ini dengan mengajukan **Multiple Drafts Theory**, yaitu pandangan bahwa kesadaran bukanlah hasil satu pusat terintegrasi, melainkan produk dari banyak aliran informasi paralel yang terus “ditulis ulang” (drafted) dan di-“publikasikan” secara terfragmentasi.

Latar Belakang dan Motivasi Teori

Sebelum Dennett, pandangan populer (meski tidak eksplisit oleh Descartes sendiri) berpendapat ada “ruang mental” di mana sensasi visual, auditori, maupun memori berkumpul menjadi satu. Model ini menyiratkan:

1. **Sutradara Tersembunyi:** Ada entitas homunculus (diri kecil) yang “menonton” data sensorik.
2. **Titik Fokus:** Semua input bergabung dalam satu titik waktu dan ruang mental, lalu dipersepsikan.

Dennett mengkritik ide ini sebagai “ilusi Cartesian,” karena:

- Tidak ada lokasi anatomi tunggal yang dapat menjelaskan hubungan simultan antara berbagai modalitas (penglihatan, pendengaran, ingatan, dll.).
- Menyisipkan homunculus hanya memindahkan masalah (siapa yang menonton diri kecil tersebut?).

Inti Multiple Drafts Theory

Menurut Dennett, alih-alih satu narasi tunggal, otak menciptakan **banyak “draft”** interpretasi sensorik dan kognitif secara paralel. Setiap draf adalah hasil pemrosesan dalam modul tertentu (misalnya modul warna, modul gerak, modul bahasa):

1. Pemrosesan Paralel

- Saat mata menangkap bayangan, modul pengolahan warna di korteks visual memproses rona (hue) dan intensitas (brightness), sementara modul gerak menangkap pergeseran objek.
- Bersamaan dengan itu, area pendengaran dan memori bekerja pada aliran suara dan asosiasi puitis yang muncul.

2. Draft Berlapis dan Revisi

- Draf awal mungkin hanya sekadar sensasi mentah (“nona merah bergerak cepat”).
- Draf berikutnya mengaitkan kognisi (“itu bola sepak berwarna merah”).
- Jika muncul input baru (misalnya suara gemerincing), otak “menyunting” narasi: dari “bola” menjadi “bola perak kecil”.

3. Tidak Ada Satu Tajuk Utama

- Tidak ada “titik panggung” pusat. Semua draf terus-menerus diperbaiki dan kadang-kadang bersaing.
- Narasi dipublikasikan (diterima sebagai “kesadaran”) ketika draf-draf ini cukup stabil untuk dilaporkan atau diingat.

Dengan demikian, kesadaran adalah **proses dinamis**: kumpulan narasi parsial yang “direkam” oleh memori atau dilaporkan melalui bahasa, bukan “tayangan” tunggal.

Contoh Kasus Ilustratif: Ilusi Flash-Lag

Salah satu ilustrasi konkret Multiple Drafts Theory adalah **ilusi flash-lag**. Ketika sebuah objek bergerak cepat melewati layar dan pada saat itu muncul kilatan cahaya (flash) di posisi objek, kebanyakan orang akan menilai bahwa kilatan terjadi sedikit tertinggal di belakang objek, walaupun secara fisik keduanya muncul bersamaan. Penjelasanannya:

1. Draft Gerak vs Draft Kilatan

- Otak memproses posisi objek bergerak beberapa milidetik lebih lambat daripada kilatan yang statis.
- Draft yang menggabungkan informasi gerak terus “memproyeksikan” posisi masa depan objek.

2. Rekonsiliasi Paralel

- Draft “kilatan” memproses munculnya cahaya.
- Draft “gerak” mengantisipasi posisi selanjutnya.
- Ketika keduanya harus “dipublikasikan” sebagai satu persepsi, otak memilih versi yang paling koheren secara temporal—sehingga objek tampak mendahului kilatan.

Dari sudut Multiple Drafts, tidak ada satu titik di otak yang “menunggu” semua data sempurna sebelum menampilkan hasil; melainkan, beberapa draft bersaing dan hanya draft yang paling koheren yang menjadi bagian dari pengalaman sadar.

Diskusi dan Pendapat

1. Kekuatan Teori

- **Fleksibilitas:** Menjelaskan banyak fenomena—ilusi visual, sinkronisasi audio–video, serta perbedaan waktu pemrosesan antar modalitas.
- **Menghindari Homunculus:** Tidak memerlukan “sang sutradara” dalam pikiran, sesuai temuan neuroanatomi bahwa tidak ada pusat tunggal untuk kesadaran.

2. Kritik dan Keterbatasan

- **Kurangnya Mekanisme Integrasi:** Teori ini mendeskripsikan aliran draft, tetapi masih terbuka bagaimana konsistensi narasi tercapai pada level makroskopik.
- **Pertanyaan Kualia:** Bagaimana sensasi subjektif (kualia) dapat dijelaskan hanya dengan rekaman draft paralel tanpa “panggung” pengalaman?

3. Relevansi dalam AI dan NLP

Dalam pengembangan agen AI, Multiple Drafts menginspirasi arsitektur **multi-agent** dan **pipeline** di mana modul deteksi objek, pengenalan suara, dan penalaran logis berjalan paralel. Hasil akhir “draf” disintesis sebelum keputusan atau respons disampaikan, meniru cara otak manusia “memilih” narasi yang paling relevan.

Kesimpulan

Multiple Drafts Theory karya Daniel Dennett menggeser paradigma kesadaran dari satu pusat terintegrasi ke jaringan proses paralel yang terus-menerus menyunting dan mempublikasikan narasi mental. Dengan menolak **Cartesian Theater**, teori ini menawarkan pemahaman yang lebih realistis tentang bagaimana otak menangani beragam input sensorik dan kognitif. Meskipun masih menimbulkan pertanyaan tentang mekanisme koherensi dan kualia, Multiple Drafts membuka jalan bagi pendekatan interdisipliner—dari neurosains eksperimental hingga arsitektur kecerdasan buatan—dalam menjelaskan misteri kesadaran manusia.

Eksperimen dan Bukti Pendukung

1. Backward Masking

Dalam eksperimen *backward masking*, sebuah stimulus (misalnya huruf “A”) ditampilkan sangat singkat, kemudian segera “ditutupi” oleh stimulus lain (misalnya pola acak). Peserta sering kali tidak menyadari huruf “A”, meski otak mereka sudah memprosesnya cukup dalam untuk melakukan tugas-tugas sederhana (seperti klasifikasi visual). Hal ini mendukung gagasan draft paralel: ada draf visual awal yang dengan cepat “diturunkan” (downdated) oleh draf kedua, tanpa ada momen tunggal di mana kedua draf digabung menjadi satu pengalaman sadar yang utuh.

2. Binocular Rivalry

Ketika satu mata dipaparkan gambar X dan mata lainnya gambar Y, kesadaran bergeser secara bergantian antara X dan Y walau kedua aliran input berjalan bersamaan. Menurut Multiple Drafts, kedua aliran ini menghasilkan “naskah” berbeda, dan kesadaran hanya “membaca” draf yang paling dominan pada saat itu, tanpa pernah menyajikan keduanya secara simultan dalam satu bingkai sadar.

3. Split-Brain

Pada pasien dengan corpus callosum terputus, dua belahan otak memproses informasi terpisah dan menghasilkan perilaku yang kadang terlihat “bertentangan.” Ini sesuai dengan model draft terfragmentasi—bahwa tidak ada satu narator tunggal yang mengoordinasikan seluruh isi pikiran; melainkan dua (atau lebih) narasi paralel yang secara berkala dapat diobservasi melalui respons verbal atau motorik.

Perbandingan dengan Teori Lain

1. Global Workspace Theory (GWT)

- GWT mengusulkan “*panggung global*”—suatu area otak (seperti korteks prefrontal) yang bertindak sebagai pusat integrasi sementara.
- Dennett menolak gagasan “panggung” ini, berargumen bahwa tidak pernah ada satu kerangka integrasi tunggal—melainkan jaringan draf yang tersebar dan kerap kali berkompetisi.

2. Predictive Coding

- Model ini menekankan peran prediksi dan kesalahan prediksi (*prediction error*) dalam pemrosesan otak.
- Meskipun prediksi juga bisa dipandang sebagai “draf” hipotesis sebelum data sensorik diperbarui, Multiple Drafts lebih fokus pada keberadaan beragam draf yang direvisi secara bersamaan, bukan hanya hierarki prediksi.

Implikasi Filosofis

- **Tanpa “Pemirsa” (No Homunculus)**
Dennett menegaskan bahwa kita tidak memerlukan “diri internal” yang duduk dan menonton cetakan mental—karena itu hanya memindahkan persoalan ke dalam diri yang lebih kecil lagi.
- **Kebebasan Berkehendak**
Jika kesadaran hanyalah hasil seleksi draf, pertanyaan tentang seberapa “bebas” kita memilih dapat dipandang ulang: keputusan mungkin muncul dari interaksi otomatis antar-draf, bukan dari “kehendak” satu pusat pengendali.
- **Identitas Diri**
Diri (“self”) bukanlah entitas monolitik, melainkan kumpulan narasi yang disusun ulang melalui memori dan bahasa—mirip “naskah” yang terus direvisi.

Aplikasi dalam Desain Sistem AI

- **Arsitektur Multi-Agent**

Sistem AI modern sering memakai beberapa *agent* (misalnya *vision agent*, *language agent*, *reasoning agent*) yang bekerja paralel. Setiap *agent* menghasilkan hipotesis (“draf”)—baru kemudian digabungkan atau dipilih mana yang akan menjadi output akhir.

- **Penyusunan Respons**

Chatbot canggih dapat menjalankan beberapa *pipeline* pemrosesan (analisis sentimen, pengenalan entitas, rekomendasi), lalu menyintesis draf jawaban sebelum menampilkan satu respons koheren ke pengguna.

Arah Penelitian Selanjutnya

1. **Neuronetwork Dynamics**

Meneliti bagaimana konektivitas fungsional otak berubah dalam sub-detik mendukung multipel draf. Teknik *time-resolved fMRI* dan *MEG* dapat memetakan pola sinkronisasi antar-area secara waktu-nyata.

2. **Kualia dan Kesadaran Subjektif**

Mencari tahu bagaimana elemen-elemen kualia (“bagaimana rasanya merah itu merah”) lahir dari proses paralel ini—apakah kualia hanyalah salah satu draf yang “menjadi” pengalaman.

3. **Intervensi Klinis**

Memanfaatkan Multiple Drafts untuk memahami gangguan kesadaran—seperti depersonalisasi, skizofrenia, atau gangguan disosiatif—di mana draf-draf bisa menjadi terlalu terpisah atau tidak terkordinasi.

Penutup

Multiple Drafts Theory menantang kita memikirkan ulang apa itu “sadar.” Bukanlah adegan tunggal di balik mata kita, melainkan arsitektur yang luwes, modular, dan selalu mengulang-ulang naskah. Seperti penulis novel yang menulis, menghapus, dan menulis ulang paragraf demi paragraf, otak kita terus menerus menulis ulang banyak “bab” pengalaman—baru kemudian kita mengenalinya sebagai kesadaran. Dengan memahami kesadaran sebagai proses draft dinamis, kita dapat membuka cakrawala baru dalam neurosains, filsafat pikiran, hingga rekayasa kecerdasan buatan.

Kritik Lebih Lanjut dan Respons Dennett

Beberapa filsuf pikiran berargumen bahwa Multiple Drafts tampak “terlalu terfragmentasi” sehingga sulit menjelaskan bagaimana seseorang merasakan kesatuan pengalaman. Mereka menuntut semacam “kohesi fenomenal”—perasaan utuh meski banyak aliran pemrosesan terjadi. Dennett menanggapi bahwa kohesi ini bukan produk satu mekanisme, melainkan hasil **sinkronisasi “hard-to-fake”**: hanya draf yang sangat koheren dan tahan uji konsistensinya yang dapat bertahan untuk menjadi bagian dari narasi sadar. Sebab, jika dua draf tidak koheren, keduanya akan saling meniadakan satu sama lain hingga hanya satu yang “selamat” dalam memori jangka pendek dan dilaporkan lewat bahasa atau perilaku.

Integrasi dengan Integrated Information Theory (IIT)

Sementara IIT (Giulio Tononi) mengukur “phi”—derajat integrasi informasi di otak—Dennett menekankan proses naratif. Pandangan integratif dapat muncul jika kita melihat draf-draf sebagai **unit informasi** yang “terintegrasi” hanya saat mencapai ambang phi tertentu. Dengan demikian, draf paralel yang sangat terhubung (high phi) lah yang masuk ke ruang kesadaran. Kombinasi perspektif ini menjembatani penjelasan mengapa sebagian besar draf tetap non-sadar meski diproses di otak.

Narasi Kasus Sehari-hari: Mengemudi Mobil

Bayangkan Anda mengemudi mobil di jalan raya:

1. **Draf Visual & Motorik**

Modul visual membaca rambu lalu lintas, modul motorik merencanakan gerakan setir, dan modul keseimbangan menyesuaikan tekanan rem.

2. **Draf Kognitif & Afektif**

Sementara itu, kesadaran intuitif memperkirakan jarak kendaraan di depan (“Saya harus menambah jarak”), dan modul emosi memicu waspada jika cuaca mendung.

3. Seleksi Narasi

Dari puluhan draf yang terus-menerus diperbarui, hanya draf yang paling mendesak—“bahaya potensi tabrakan”—yang muncul secara sadar untuk Anda laporkan lewat tindakan tekanan rem. Sisanya terus beroperasi di latar bawah sadar.

Implikasi dalam Pendidikan dan Manajemen

- **Pembelajaran Paralel**

Dalam proses belajar, siswa memproses informasi verbal, visual, dan kinestetik secara bersamaan. Mengintegrasikan Multiple Drafts berarti mendesain materi ajar yang **menyelaraskan modul-modul belajar** (misalnya teks, video, simulasi interaktif) sehingga saling mendukung draf utama pembentukan konsep.

- **Pengambilan Keputusan Tim**

Dalam rapat, setiap anggota tim adalah “draft generator” yang menyumbang perspektif (data, pengalaman, intuisi). Ketimbang menunggu satu presentasi terpusat, fasilitator dapat memanfaatkan draf paralel melalui teknik *brainwriting* atau *real-time polling* untuk menyeleksi narasi keputusan yang paling koheren.

Refleksi dan Diskusi

- **Apakah Kita “Benar-benar” Sadar?**

Jika kesadaran hanyalah draf-draf yang lolos seleksi, seberapa jujur narasi kita tentang “diri” itu?

- **Kesalahan Seleksi**

Draf yang salah (bias kognitif, misinterpretasi) dapat menjadi “kebenaran” sadar—bagaimana cara kita meningkatkan “quality control” narasi tersebut?

- **Teknologi Neurofeedback**

Dapatkah neurofeedback digunakan untuk memonitor dan menstabilkan draf-draf tertentu guna memperbaiki gangguan kesadaran atau optimasi pembelajaran?

Dengan memperluas pemahaman tentang Multiple Drafts Theory, kita melihat bukan satu “panggung” statis, melainkan **orkestra dinamis** aliran informasi yang terus berkoreografi. Dalam dunia nyata—mulai dari pengembangan AI hingga desain kurikulum—pendekatan ini mendorong kita merancang sistem yang **menghargai pluralitas draf** sambil menegakkan standar koherensi, demi mencapai pengalaman dan keputusan yang paling akurat serta adaptif.

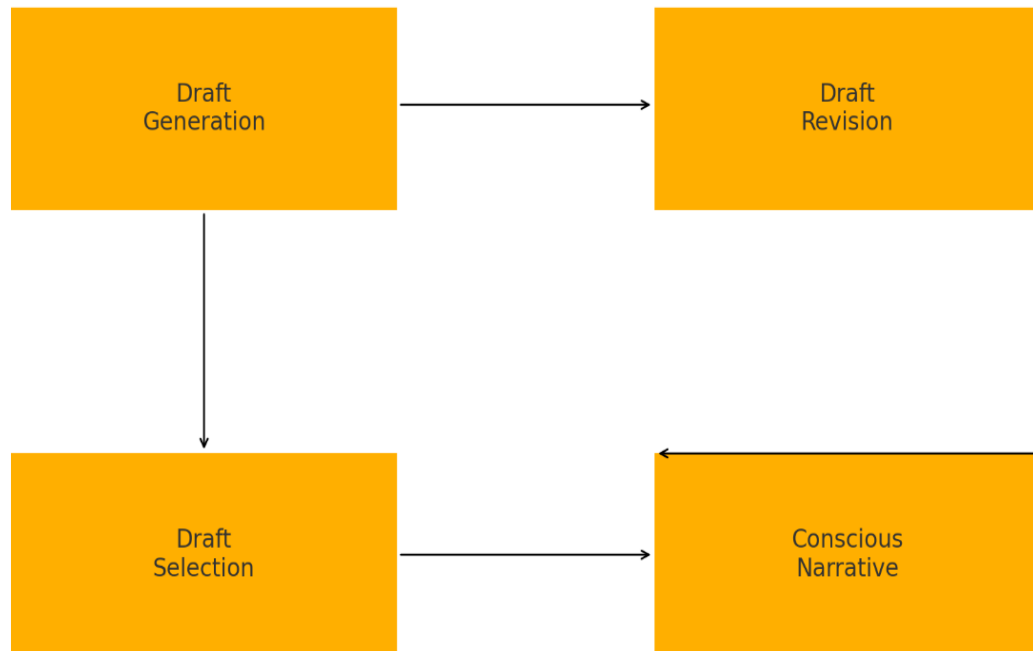
Infografik

Berikut infografik yang menggambarkan alur utama dalam Multiple Drafts Theory:

1. **Draft Generation:** Berbagai modul otak memproses input sensorik secara paralel, menghasilkan beberapa “draf” narasi awal.
2. **Draft Revision:** Setiap draf direvisi berdasarkan data baru dan konteks yang terus berubah.
3. **Draft Selection:** Draf-draf tersebut kemudian diseleksi; hanya yang paling koheren dan konsisten yang lolos untuk menjadi bagian dari kesadaran.
4. **Conscious Narrative:** Draf terpilih disajikan sebagai pengalaman sadar yang kita laporkan melalui laporan verbal atau tindakan.

Infografik ini menekankan sifat dinamis, paralel, dan terdistribusi dari proses pembentukan kesadaran menurut Dennett.

Infografik Multiple Drafts Theory



Addendum

Berikut beberapa tambahan pembahasan tentang kaitan Multiple Drafts Theory dengan tema-tema utama dalam filsafat berpikir:

1. Representasionalisme dan Fungsionalisme

Dalam filsafat pikiran, **representasionalisme** berpendapat bahwa pikiran bekerja dengan memanipulasi representasi mental (semacam simbol internal). Dennett termasuk golongan **fungsionalis**: ia tidak menanyakan “apakah representasi itu bersifat kualitatif?”, melainkan “fungsi apa yang dijalankan modul-modul tersebut?”.

- **Multiple Drafts** memandang setiap draf sebagai representasi yang berisi unsur-unsur persepsi, memori, dan prediksi.
- Karena modul-modul itu dapat diimplementasikan dalam substrat apa pun (otak biologis, jaringan saraf buatan, dsb.), teori ini sejalan dengan **multiple realizability** Putnam—pikiran tidak terikat pada satu bentuk fisik.

Diskusi: Ini membuka pintu merancang mesin berpikir (AI) yang “berpikir” dengan baik tanpa memerlukan struktur “otak” manusia; cukup memastikan fungsi-fungsi draft itu terwujud.

2. Eliminative Materialism dan Kritik Homunculus

Beberapa filsuf seperti Churchland mengadvokasi **eliminative materialism**, yaitu gagasan bahwa kategori mental “lama” (keyakinan, niat, dsb.) mungkin akan dieliminasi oleh neurosains. Dennett menanggapi secara lebih moderat: bukan menghapus konsep mental sama sekali, tetapi memindahkan fokus dari entitas-entitas statis ke **proses dinamis**.

- **Tidak Ada Homunculus:** Berbeda dengan teori Cartesian, Multiple Drafts menolak adanya “diri dalam” yang mengamati pikiran.
- Proses pemilihan draf di otak diibaratkan seperti “auditorium lelang”: draf yang paling “tertarik” (koheren & relevan) akan memenangkan lelang untuk tampil sebagai kesadaran.

Pandangan Pribadi: Pendekatan ini memadukan semangat eliminative materialism (menghapus homunculus) dengan menghormati fenomena mental tanpa perlu “mengeliminasi” kesadaran—cukup di-reframe sebagai proses seleksi.

3. Bundle Theory (David Hume) dan Narasi Diri

David Hume mengatakan bahwa “diri” adalah **bundel** persepsi yang terus berganti, tanpa inti substansial. Dennett memperluas ini: bukan hanya bundel pasif, tetapi **bundel draft** yang terus direvisi dan diseleksi.

- Hume melihat diri sebagai rangkaian impresi dan ide yang cepat berlalu.
- Multiple Drafts menambahkan bahwa rangkaian itu **bekerja paralel** dan terkadang “bertarung” memperebutkan status kesadaran.

Contoh Narasi Diri: Saat kita menceritakan kembali pengalaman, kita tidak sekadar “mengulangi” satu ingatan, melainkan merangkai draf-draf berbeda (emosi, detail sensorik, konteks sosial) menjadi cerita utuh.

4. Perspektivisme dan Genealogi Narasi (Nietzsche & Foucault)

Nietzsche menekankan bahwa kebenaran adalah hasil **perspektif** beragam—tidak ada sudut pandang tunggal. Foucault kemudian

mengembangkan metode genealogis untuk melacak bagaimana “narasi kebenaran” dibentuk secara historis.

- Dalam Multiple Drafts, setiap modul atau jaringan saraf adalah “perspektif kecil” yang mencipta draf.
- **Kebenaran sadar** muncul bukan sebagai satu “garis waktu” objektif, tapi sebagai konsensus pragmatis di antara draf–draf tersebut.

Implikasi Sosial: Sama seperti wacana pengetahuan dalam masyarakat, kesadaran individu juga terbentuk dari negosiasi antar-draf—menyerupai “perdebatan epistemik” internal.

5. Epistemologi Reflektif dan Metakognisi

Filsafat berpikir modern menaruh perhatian pada **metakognisi**: kemampuan pikiran memantau dirinya sendiri. Multiple Drafts menunjukkan bahwa metakognisi adalah salah satu draf yang mencoba “mengamati” draf–draf lain.

- Draf metakognitif bisa menilai akurasi draf persepsi (“apakah ingatan ini dapat dipercaya?”).
- Namun, karena semua draf sama-sama terfragmentasi, metakognisi tidak selalu memiliki akses penuh—memberi dasar teori **bounded rationality** (Simon) bahwa kita hanya sadar sebagian kecil dari proses kognitif kita.

Kasus Praktis: Saat kita “mendengarkan diri sendiri berbicara,” sebenarnya kita melihat draf metakognitif merekonstruksi draf bahasa yang sudah jadi—menegaskan bahwa introspeksi tidak pernah sempurna.

Penutup Diskusi

Dengan menggali hubungan Multiple Drafts Theory ke berbagai cabang filsafat berpikir—mulai fungsionalisme, eliminative materialism, bundle theory, perspektivisme, hingga metakognisi—kita melihat bahwa kesadaran bukan sekadar soal “apa yang tampak” (tampilan mental), tetapi **bagaimana** draf-draf internal itu terjalin, berkompetisi, dan mensintesis narasi. Proses ini mengundang kita merefleksikan kembali konsep kebenaran, diri, dan rasionalitas—bahkan dalam praktik sehari-hari, pendidikan, dan desain sistem cerdas.

Glosarium

Berikut glosarium istilah–istilah kunci terkait Multiple Drafts Theory dan kaitannya dengan filsafat berpikir:

Istilah	Definisi
Cartesian Theater	Model kesadaran yang membayangkan adanya “panggung mental” di mana semua persepsi dan pikiran berkumpul untuk kemudian ‘ditonton’ oleh suatu entitas internal (homunculus). Dennett mengkritik istilah ini sebagai ilusi terpusat.
Draf (Draft)	Setiap versi parsial pemrosesan informasi (sensorik, kognitif, afektif) yang dihasilkan modul-modul otak secara paralel dan kemudian direvisi, diseleksi, atau ditiadakan dalam pembentukan pengalaman sadar.
Multiple Drafts Theory	Teori Daniel Dennett yang menyatakan bahwa kesadaran bukan muncul dari satu pusat tunggal, melainkan dari banyak aliran draf informasi paralel yang bersaing dan direvisi sebelum satu narasi terpilih menjadi pengalaman sadar.
Kesadaran (Consciousness)	Hasil akhir seleksi draf-draf yang paling koheren dan relevan—bukan tampilan tunggal dari semua representasi—yang kemudian dilaporkan ke memori jangka panjang, bahasa, atau perilaku.
Kualia (Qualia)	Aspek subjektif pengalaman (misalnya “bagaimana rasanya merah itu merah”) yang sulit dijelaskan sekadar melalui mekanisme fungsional; dalam Multiple Drafts, kualia

Istilah	Definisi
	dipandang sebagai salah satu draf yang berhasil lolos seleksi.
Representasionalisme	Pandangan bahwa pikiran bekerja dengan memanipulasi representasi mental (simbol internal). Multiple Drafts menganggap draf sebagai unit representasi yang terus diperbarui.
Fungsionalisme	Teori bahwa keadaan mental ditentukan oleh fungsi atau perannya dalam sistem kognitif, bukan oleh substansi fisiknya. Dennett adalah salah satu penganut: fokus pada apa yang draf lakukan, bukan di mana atau bagaimana mereka diimplementasi.
Multiple Realizability	Ide bahwa fungsi kognitif (draf) dapat diimplementasikan pada berbagai substrat (otak biologis, jaringan saraf buatan, dsb.), sejalan dengan pandangan fungsionalis Dennett.
Eliminative Materialism	Pendekatan yang memprediksi bahwa kategori mental tradisional (kepercayaan, niat, dsb.) mungkin dieliminasi oleh neurosains. Dennett menerima semangatnya (menghapus homunculus) tetapi tetap menghormati fenomena kesadaran sebagai proses draf.
Homunculus	Konsep “manusia kecil” di dalam pikiran yang mengamati pengalaman mental. Dennett menolak gagasan ini karena memindahkan masalah pengamat ke tingkat yang lebih kecil tanpa menjelaskannya.

Istilah	Definisi
Global Workspace Theory (GWT)	Teori yang mengusulkan adanya “ruang kerja global” di otak (misalnya korteks prefrontal) sebagai pusat integrasi sementara; bertentangan dengan gagasan Dennett yang menolak satu pusat terintegrasi.
Integrated Information Theory (IIT)	Teori yang mengukur tingkat integrasi informasi (<i>phi</i>) sebagai dasar kesadaran; dapat dipadu dengan Multiple Drafts dengan melihat draf-draf sebagai unit informasi yang hanya ‘sadar’ saat mencapai ambang integrasi tertentu.
Predictive Coding	Model di mana otak terus menerus membuat prediksi tentang input sensorik dan memperbaruinya berdasarkan kesalahan prediksi; mirip draf hipotesis, tetapi Multiple Drafts lebih menekankan seleksi dan revisi banyak draf secara bersamaan.
Bundle Theory (Hume)	Pandangan David Hume bahwa “diri” adalah kumpulan persepsi yang cepat berganti; Multiple Drafts memperluasnya dengan menambahkan dimensi revisi dan kompetisi antardraf dalam pembentukan narasi diri.
Metakognisi	Proses di mana pikiran memantau atau menilai dirinya sendiri; dalam Multiple Drafts, draf metakognitif adalah salah satu draf yang mengevaluasi dan memilih draf-draf lain, namun aksesnya terbatas oleh sifat terfragmentasi sistem.
Sinkronisasi “Hard-to-Fake”	Konsep Dennett bahwa hanya draf yang sangat koheren dan tahan uji konsistensi (sulit dipalsukan) yang akan terpilih menjadi

Istilah

Definisi

bagian dari kesadaran, menjawab tantangan tentang kohesi pengalaman.

Catatan: Glosarium ini bertujuan membantu memahami istilah-istilah sentral dalam diskusi Multiple Drafts Theory dan relevansinya dengan berbagai aliran dalam filsafat pikiran.

Daftar Pustaka

1. Dennett, D. C. (1991). *Consciousness Explained*. Boston: Little, Brown and Company.
2. Baars, B. J. (1988). *A Cognitive Theory of Consciousness*. Cambridge: Cambridge University Press.
3. Baars, B. J., & Franklin, S. (2003). "How conscious experience and working memory interact." *Trends in Cognitive Sciences*, 7(4), 166–172.
4. Tononi, G. (2004). "An information integration theory of consciousness." *BMC Neuroscience*, 5, 42.
5. Hume, D. (1739–1740). *A Treatise of Human Nature*. London: John Noon.
6. Putnam, H. (1988). *Representation and Reality*. Cambridge, MA: MIT Press.
7. Churchland, P. M. (1986). *Neurophilosophy: Toward a Unified Science of the Mind-Brain*. Cambridge, MA: MIT Press.
8. Simon, H. A. (1997). *Models of Bounded Rationality*. Cambridge, MA: MIT Press.
9. Nietzsche, F. W. (1873). "On Truth and Lies in a Nonmoral Sense."
10. Foucault, M. (1969). *The Archaeology of Knowledge*. New York: Pantheon Books.
11. Velmans, M. (2009). *Consciousness: Critical Concepts in Psychology*. London: Routledge.

Rudy C Tarumingkeng: *Multiple Drafts Theory* (Daniel Dennett)

Kopilot:

ChatGPT o4-mini-high (2025). Access date: 23 May 2025. Prompting by [Rudy C Tarumingkeng](#) on Writer's account.

<https://chatgpt.com/c/68306a98-bf50-8013-8731-d3c82e62a35b>